

JURNAL EKONOMIKA SYARIAH

Journal of Economic Studies

Vol. 3 No. 2 Juli - Desember 2019

FENOMENA MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN TINDAKAN MITIGASINYA

Ilham Illahi

ANALISIS HARGA DALAM PERSPEKTIF IBN KHALDUN

Agus Salihin

PENGARUH FINANCIAL SUSTAINABILITY TERHADAP JANGKAUAN BPR SYARIAH DI PROPINSI SUMATERA BARAT

Hidayatul Arief, Iiz Izmuhammad, Hesi Eka Puteri

PERBEDAAN PANDANGAN FUQAH IHWAL BUNGA BANK DAN RIBA

Rahmat Firdaus

DETERMINAN SUSTAINABILITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DAN UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN AGAM

Melya Husna, Hesi Eka Puteri, Winarno

MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DAN BAHASA INGGRIS: MENINJAU KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI MEA

Widya Syafitri

UPAYA BANK KALTIM SYARIAH UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DALAM MENGHINDARI SPEKULASI PADA PRODUK GADAI EMAS

Alias Candra



Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Tindakan Mitigasinya

Ilham Illahi

Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
ilham.illahi88@gmail.com

Diterima: 28 November 2019

Direvisi : 11 Desember 2019

Diterbitkan: 18 Desember 2019

Abstract

Islamic banking in Indonesia runs its activities using the concept of sharia based on the Qur'an and Al-Hadis. The sacred foundation should have an impact on the quality of financial statements that are higher than conventional banking. However, the facts that occur indicate a contradiction in the findings of researchers related to earnings management practices that occur in Islamic banking. This study describes these contradictions for answering the phenomenon of earnings management in Islamic banking. This research uses literature study to discuss the formulation of the problem. The results of the discussion found the existence of earnings management practices in Islamic banking . The mitigation that can be done by Islamic banking is the maximum application of *corporate governance* and using the services of qualified and reputable auditors to examine the bank's financial statements.

Keywords : Islamic Bank, *Earnings Management*

Abstrak

Perbankan syariah di Indonesia menjalankan kegiatannya menggunakan konsep syariah yang berlandaskan kepada Al- quran dan Al-hadist. Landasan yang suci tersebut seharusnya berdampak kepada kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Namun, fakta yang terjadi menunjukkan adanya kontradiksi temuan peneliti terkait dengan praktik manajemen laba yang terjadi pada perbankan syariah. Penelitian ini menguraikan kontradiksi tersebut sekaligus menjawab mengenai fenomena manajemen laba pada perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan studi *literature* untuk membahas rumusan masalah. Hasil dari pembahasan ditemukan adanya praktik manajemen laba pada perbankan syariah. Adapun mitigasi yang bisa dilakukan oleh perbankan syariah ialah penerapan *corporate governance* secara maksimal serta menggunakan jasa auditor yang berkualitas dan bereputasi untuk memeriksa laporan keuangan bank.

Keywords : Perbankan syariah, manajemen laba

1. Pendahuluan

Perbankan syariah memiliki fungsi yang sama dengan perbankan konvensional yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang

membutuhkan¹. Quttainah *et al* (2013) Bank Syariah didirikan berdasarkan hukum syariah yang berpedoman kepada *al-quran* dan *al-hadist*. Perbankan syariah harus memastikan bahwa

¹ Pedoman Perbankan Syariah Tahun 2013. Hal vii

pengelolaan sumber daya, distribusi harta dan laba, dan proses pelaporan keuangan sesuai dengan panduan yang disebutkan di dalam syariah. Untuk itu sudah semestinya laporan keuangan yang dikeluarkan perbankan syariah bebas dari tindakan kecurangan atau manipulasi yang merusak kualitas laporan keuangan yaitunya adalah tindakan manajemen laba. Bebasnya laporan keuangan dari manajemen laba akan berdampak kepada tingginya keandalan dan relevansi atas informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan perbankan syariah.

Laporan keuangan perbankan syariah akan menjadi manifestasi kegiatan yang dilakukan oleh bank selama setahun. Laporan keuangan bank syariah dipergunakan oleh berbagai pihak yang diantara adalah investor, kreditor, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. pengguna laporan bank syariah akan memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan bank syariah harus memberikan informasi yang benar sehingga tidak membuat pengguna laporan salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, kualitas informasi yang mencakup kebenaran dan kevalidan menjadi penting di dalam laporan keuangan bank syariah.²

² Irfayunita, F. and Puteri, H. E. (2019) 'Pengaruh Financial literacy Terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tanah Datar Memilih Produk-Produk Pendanaan Pada Perbankan Syariah', *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 3(1), pp. 20–31.

Namun dalam prakteknya terdapat temuan oleh beberapa peneliti yang menemukan bahwa masih adanya tindakan manipulasi dalam laporan keuangan perbankan syariah. Safieddine (2009), Shamsuddin dan Ismail (2013) serta Bukhari *et al.* (2013) menyebutkan bahwa perbankan syariah juga menghadapi permasalahan asimetri informasi dan konflik kepentingan. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan perilaku oportunistik dalam manajemen perbankan untuk memanipulasi informasi yang dilaporkan didalam laporan keuangan. Adapun perilaku oportunistik tersebut adalah melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan bank.

Penelitian terkait dengan adanya praktik manajemen laba pada perbankan syariah telah dilakukan oleh Quittainah *dkk.*, (2013) Ugbede *dkk.*, (2013). Penelitian mereka menemukan adanya praktik manajemen laba pada perbankan syariah. Hal ini menandakan bahwa pengelola perbankan syariah memiliki kepentingan pribadi yang menyebabkan manajemen laba tersebut dilakukan. Watt dan Zimmerman (1990) menyebutkan beberapa faktor yang memicu timbulnya masalah agensi yaitu rencana bonus, biaya ekuitas, dan biaya politik.

Kualitas dari laporan keuangan perusahaan bisa mengalami penurunan karena tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan yaitunya manajemen laba. Manajemen laba (*earnings management*) adalah

intervensi manajemen terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan yang dilakukan karena motif memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba melibatkan pertimbangan (*judgement*) manager dalam pelaporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan sehingga berdampak kepada penurunan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lo (2007) menyebutkan bahwa manajemen laba dapat menimbulkan kerugian kepada berbagai pihak yaitunya investor, kreditor, bank, pemasok, pelanggan dan pesaing. Hal ini terjadi karena para pengguna tersebut berpedoman dalam proses pengambilan keputusan kepada laporan keuangan yang tidak berkualitas. yang salah dapat dibuat oleh pihak tersebut karena menggunakan informasi dari laporan keuangan yang telah di manipulasi dengan manajemen laba.

Tindakan manajemen laba yang terbagi ke dalam akrual dan riil merupakan jenis manajemen laba yang saat ini terjadi di perusahaan maupun perbankan. Namun, kedua jenis manajemen laba tersebut dilakukan dengan menggunakan cara yang berbeda. Manajemen laba akrual dilakukan melalui perubahan metode atau estimasi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menimbulkan perubahan arus dalam perusahaan (Dechow *et al.*, 1995). Di sisi lain, Manajemen laba riil dilakukan oleh manajer perusahaan melalui manipulasi

kegiatan operasi normal perusahaan. Manajemen laba riil ini biasanya dilakukan memalalui tiga cara, yaitu manipulasi penjualan, pengurangan *discretionary expense* dan *overproduction* (Roychowdhury (2006). Berbeda dengan manajemen laba akrual, manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan menyebabkan terjadinya perubahan aliran kas.

Kedua Jenis manajemen laba diatas dapat terjadi di perbankan termasuk juga pada perbankan syariah. Zainuldin dan Lui (2018) menemukan hasil penelitian bahwa manajemen laba yang terjadi pada perbankan syariah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Quittainah *dkk.*, (2013) Ugbede *dkk.*, (2013) mengungkapkan hasil temuannya bahwa fenomena manajemen laba yang terjadi pada perbankan syariah justru lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Hasil dari dua jenis kelompok temuan di atas menunjukkan fenomena manajemen laba pada perbankan syariah belum sepenuhnya hilang.

Temuan dari beberapa peneliti diatas menunjukkan tidak adanya konsistensi terkait apakah manajemen laba terjadi pada perbankan syariah. Oleh sebab itu melalui artikel ini, penulis akan menggali dan mereview terkait dengan fenomena manajemen laba pada perbankan syariah. Selain itu, penulis juga menguraikan hal-hal yang bisa memitigasi untuk mencegah praktek

Mitigasi manajemen laba merupakan hal yang harus dilakukan oleh perbankan syariah. Hal ini karena manajemen laba yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Kerugian yang ditanggung oleh pengguna laporan keuangan tersebut, tentunya bisa berdampak negatif terhadap perbankan syariah pada jangka panjang. Oleh sebab itu, penguraian tindakan mitigasi manajemen laba pada perbankan syariah akan menjadi masukan kepada manajemen perbankan syariah di Indonesia untuk meminimalkan praktek manajemen laba dalam pelaporan keuangan bank.

2. Rumusan Masalah

Berujuk kepada latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka permasalahan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a) Apakah pada perbankan syariah terjadi fenomena terkait dengan manajemen laba?
- b) Apakah Praktik manajemen laba pada perbankan syariah di Indonesia dapat di mitagasi?

3. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitan ini bertujuan untuk mengetahui terkait keberadaan praktik manajemen laba pada perbankan syariah. Yang menjadi alasan peneliti dalam menetapkan tujuan tersebut ialah belum terdapat kesimpulan yang padu tentang adanya praktek manajemen laba pada perbankan syariah oleh

beberapa peneliti. Selain itu, peneliti ini juga mengupas langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh perbankan syariah untuk memitigasi prilaku manajemen laba di dalam perbankan.

4. Metode Penelitian

Pembahasan masalah akan dibahas dengan menggunakan metode *literature review*. Adapun *literature* yang digunakan adalah literature yang berkaitan dengan masalah yang diangkat pada penelitian ini sehingga pembahasan dan kesimpulan akhir bisa dipertanggungjawabkan.

Penggunaan metode literature review ini karena adanya kontradiksi temuan dari berbagai peneliti terkait dengan fenomena manajemen laba pada perbankan syariah. Kontradiksi tersebut bisa dijawab menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan manajemen laba yaitunya teori agensi dan teori signal. Oleh sebab itu, melalui penguraian teori tersebut serta analisis dari temuan beberapa hasil peneltian, peneliti ingin menjawab kontradiksi terkait fenomena manajemen laba pada perbankan syariah.

4. Hasil Pembahasan

4.1 Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak melibatkan praktik riba, gharar, dan maysir dalam aktivitas nya (Abdelsalam dkk: 2016). Sistem bunga yang terdapat pada bank konvensional baik dalam pendanaan maupun pembiayaan tidak berlaku pada perbankan syariah karena sistem tersebut

tidak sesuai dengan al-quran dan al- hadist. Hal hasil produk pendanaan dan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah harus sesuai dengan al-quran dan al- hadist.

Selain itu, pembagian keuntungan pada perbankan syariah dilakukan dengan menerapkan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi tersebut bermakna bahwa laba dan rugi dibagi sesuai dengan porsi modal yang telah disepakati saat akad antara pihak bank dan nasabah. Ketentuan ini memiliki arti bahwa pihak bank akan mendapatkan keuntungan bila nasabah yang telah diberikan pembiayaan juga memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankannya. Sebaliknya, pihak bank akan menanggung kerugian sesuai dengan porsinya apabila nasabah mengalami kerugian atas usaha yang dijalankannya.

Secara umum, perbankan syariah memiliki fungsi yang sama dengan perbankan konvensional yakni melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Perbankan syariah dapat menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito yang dilaksanakan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah³.

Selain menghimpun dana perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan tersebut bersumber utama dana yang dihimpun dari nasabah.

³ Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Hal 11

Perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada nasabahnya dalam berbagai bentuk secara yaitu akad Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Istishna', Qardh dan Ijarah. Perbankan syariah boleh memberikan pembiayaan dalam bentuk lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah⁴.

4.2 Manajemen laba

Tindakan manajemen untuk melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangannya yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi maka tindakan tersebut merupakan manajemen laba (Schipper, 1989). Terjadinya manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1999) disebabkan oleh pimpinan perusahaan (manajer) menggunakan pertimbangannya (*judgement*) pribadinya yang bias sehingga berdampak pada ketidakandalannya laporan keuangan. Ketidakandalan laporan keuangan ini disebabkan karena informasi tersedia di dalam laporan keuangan terkait dengan kinerja keuangan tidak lagi relevan karena laporan keuangan disusun dengan pertimbangan yang melibatkan keuntungan pribadi pengelola perusahaan. Akibat dari tindakan tersebut ialah laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil oleh investor ataupun kreditor menjadi keputusan yang keliru.

Seiring berjalannya waktu, metode terhadap praktik manajemen laba ini sudah

⁴ Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Hal 11-12

mengalami perkembangan. Tindakan manajemen laba terbagi ke dalam dua bentuk yaitu akrual dan riil. Adapun kedua jenis manajemen laba tersebut dilakukan dengan menggunakan cara yang berbeda. Manajemen laba akrual dilakukan melalui perubahan metode atau estimasi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menimbulkan perubahan arus dalam perusahaan (Dechow *et al.*, 1995). Di sisi lain, Manajemen laba riil dilakukan oleh manajer perusahaan melalui manipulasi kegiatan operasi normal perusahaan. Manajemen laba riil ini biasanya dilakukan melalui tiga cara, yaitu manipulasi penjualan, pengurangan *discretionary expense* dan *overproduction* (Roychowdhury (2006). Berbeda dengan manajemen laba akrual, manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan menyebabkan terjadinya perubahan aliran kas. Untuk itu jika perusahaan menjalankan praktek manajemen laba riil maka biaya yang dibutuhkan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan manajemen laba akrual (Lo, 2008).

Terjadinya fenomena manajemen laba dalam perusahaan yang diteliti diuraikan diatas, dilatar belakangi oleh berbagai motivasi. Habbash dan Alghamdi (2015) meneliti terkait motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hasil peneliti mereka menyebutkan bahwa terdapat empat tujuan manajemen dalam melakukan manajemen laba yaitu 1) untuk meningkatkan remunerasi, 2) Melaporkan

kondisi keuangan yang berlabab dan menghindarkan kondisi rugi 3) untuk memperoleh pinjaman bank 4) untuk meningkatkan harga saham.

4.2 Penyebab Terjadi Manajemen Laba

4.2.1 Teori Agensi

Lin dan Hwang (2010) menjelaskan bahwa permasalahan agensi dipicu karena adanya pemisahan kepemilikan dan perbedaan kendali (kontrol) yang dimiliki oleh manajemen dan pemilik perusahaan. Hubungan agensi diawali dengan kontrak yang dilakukan oleh pihak *principal* (pemilik modal) dengan *agent* (manajer perusahaan) (Jensen dan Meckling, 1976). Kontrak tersebut dilakukan untuk kegiatan pengelolaan perusahaan. *Principal* adalah pemilik perusahaan yang berperan sebagai pemilik modal sedangkan *agent* merupakan pihak yang memiliki peran sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Berdasarkan kontrak yang disepakati, *agent* diberikan wewenang oleh *principal* untuk mengelola perusahaan dan bertindak untuk kepentingan *principal*.

Dalam proses berjalannya aktivitas perusahaan pihak *agent* dan *principal* akan mempunyai perbedaan terkait dengan aktivitas pengendalian perusahaan. Manajer yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, mempunyai informasi yang berkaitan dengan aktivitas internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dibandingkan dengan pemilik (*principal*). Perbedaan tersebut memicu

terjadinya ketimpangan dalam penguasaan informasi sehingga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi inilah yang nantinya akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba karena terjadi ketimpangan antara manajer dan pemilik perusahaan dalam menguasai informasi.

Gilson (2006) menguraikan lebih jauh terkait permasalahan agensi. Menurut Gilson (2006) permasalahan agensi terdiri atas dua yaitu permasalahan agensi tipe 1 dan permasalahan agensi tipe II. Permasalahan agensi tipe 1 terjadi karena dalam pengelolaan perusahaan terjadinya pemisahan antara pihak pemilik dan pengelola (manajer) perusahaan. Di mana pemilik dan pengelola merupakan orang yang berbeda. Kondisi ini dapat memberikan peluang untuk terlaksananya tindakan-tindakan yang hanya menguntungkan kepentingan pengelola perusahaan (manajer) tetapi merugikan pihak pemilik.

Permasalahan agensi tipe II menurut Gilson (2006), muncul karena dalam perusahaan terdapat pemegang saham pengendali (mayoritas) dan pemegang saham non-pengendali (minoritas). Kedua jenis pemegang saham tersebut memiliki kendali yang berbeda pada perusahaan. Pemegang saham pengendali ini mempunyai kendali dan hak suara dalam RUPS yang lebih besar dari pada pemegang saham minoritas. Oleh sebab itu, dengan adanya kelebihan yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali (mayoritas),

maka adanya kemungkinan dimana kebijakan yang dibuat dan dijalankan oleh perusahaan adalah kebijakan yang hanya menguntungkan pemegang saham pengendali (mayoritas). Tindakan inilah yang dapat memicu terjadinya permasalahan agensi tipe II dalam perusahaan karena kebijakan yang diambil dan dijalankan oleh perusahaan tidak berpihak kepada semua pemegang saham (pemegang saham minoritas dan mayoritas). Melainkan kebijakan tersebut hanya menguntungkan kepentingan pemegang saham pengendali (mayoritas).

4.2.2 Teori Sinyal (signaling theory) Terhadap Praktek Manajemen Laba

Pihak manager perusahaan dan pihak luar perusahaan yang terdiri dari investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat, memiliki penguasaan informasi perusahaan yang berbeda. Pihak dalam perusahaan mempunyai informasi terkait kondisi keuangan perusahaan dan peluang usaha perusahaan di masa depan. Sementara pemilik perusahaan tidak mempunyai informasi tersebut. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam penguasaan informasi antara pihak dalam dan luar perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk menyampaikan sinyal (informasi) yang mencakup kinerja perusahaan. Tingginya kualitas sinyal (informasi) yang diberikan oleh pihak perusahaan, maka sinyal (informasi) yang diberikan akan menimbulkan kepercayaan

pihak luar kepada perusahaan ataupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Loius dan Robinson (2005) menyebutkan manager seringkali menggunakan *discrenary akrual* (manajemen laba) untuk menyesatkan investor. Untuk mengatasi kekecewaan investor, manager perusahaan harus meningkatkan kredibilitas laporan keuangan melalui penyampaian signal (informasi) yang sesungguhnya. Atas dasar itu, manajemen laba yang dilaksanakan perusahaan merupakan manajemen laba dalam rangka penyajian informasi yang sesungguhnya kepada pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, manajemen laba yang terjadi di dalam perusahaan tidak akan merugi pihak pemilik (principal) dan pemegang saham lainnya.

4.3 Dampak Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Manajemen laba merupakan tindakan yang mengakibatkan data dan informasi pada laporan keuangan tidak tersaji sesuai keadaan sesungguhnya. Manajemen laba melibatkan adanya kepentingan pribadi manajemen terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut berakibat pada obyektivitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi rendah karena laporan keuangan yang dipublikasikan tidak berpihak kepada kepentingan bank dan pemegang saham, melainkan hanya untuk kepentingan pihak perusahaan saja.

Lo (2008) mengemukakan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat memicu terjadi bias dalam pengukuran *discrenary akrual* di dalam laporan keuangan. Bias yang terjadi ini mengakibatkan turunnya kualitas dari laporan keuangan. Penurunan kualitas ini akan berpengaruh negatif terhadap keputusan yang diambil pengguna laporan keuangan. Keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan dapat mengalami kesalahan karena menggunakan informasi yang tersaji pada laporan keuangan adalah informasi yang keliru. Akibatnya, pengguna laporan keuangan akan menderita kerugian atas penggunaan informasi yang keliru tersebut. Adapun salah satu bentuknya kerugian yang dapat ditanggung oleh pengguna laporan keuangan adalah kerugian keuangan.

4.4 Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah.

Quttainah *et al* (2013), Abdelsalam (2016) mengemukakan bahwa manajemen laba yang terjadi pada perbankan syariah lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Manajer pada perbankan syariah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi yang benar dan relevan kepada penggunannya. Perbankan syariah yang berlandaskan kepada al-quran dan hadist serta tanggung jawab mora, memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perbankansyariah. Namun penelitian lain, Zainuldin dan Lui (2018) menemukan hasil

penelitiannya dimana manajemen laba yang terjadi pada perbankan syariah lebih tinggi di bandingkan dengan perbankan konvensional.

Hasil dari dua jenis kelompok temuan yang dilakukan yang dilakukan oleh penelitian di atas menunjukkan bahwa fenomena manajemen laba pada perbankan syariah belum sepenuhnya hilang. Meskipun Quttainah *et al* (2013) mengemukakan manajemen laba pada perbankan syariah lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional, penelitian Zainuldin dan Lui (2018) justru menemukan hasil sebaliknya dimana manajemen laba pada perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah yang dalam operasionalnya berpedoman kepada nilai agama dan nilai moral tidak dipastikan terhindar dari praktek manajemen laba. Oleh sebab itu, untuk mencegah terjadi praktek manajemen laba pada perbankan syariah maka perlu tindakan yang bisa memitigasinya.

4.5 Tindakan Mitigasi Terhadap Manajemen Laba Di Perbankan Syariah

Femonena manajemen laba yang bisa terjadi pada perbankan syariah menurut berapa peneliti dapat diminimalisir dengan penerapan *corporate governance* atau tata kelola di dalam perbankan syariah serta menggunakan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik yang bisa memberikan kualitas baik.

4.5.1 Corporate governance

Corporate governance merupakan sistem yang ada pada perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi perbankan syariah dengan tujuan sosial dan kepentingan umum (Alam:2013). Manajer dalam perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan juga bertanggung jawab kepada pemilik modal, institusi, dan masyarakat yang telah menginvestasikan harta ke dalam perusahaan. Penerapan *Corporate governance* untuk memastikan tanggung jawab manajer perusahaan terlaksana dengan semestinya tanpa ada pihak yang dirugikan.

Penerapan *corporate governance* dalam bank juga memiliki kepentingan yang sama dengan perusahaan yaitu menjaga keseimbangan antara kepentingan internal bank dengan kepentingan kreditor, investor, dan masyarakat. Ginena (2014) menyebutkan *corporate governance* pada bank cenderung menghasilkan efisiensi penggunaan modal oleh manajer. Terjadinya efisiensinya tentunya memberikan dampak positif bagi bank dan juga bagi pihak yang telah menyertakan hartanya untuk modal bagi pihak bank.

Di Indonesia Penerapan *Corporate governance* menjadi suatu keharusan bagi perbankan syariah. Bank Indonesia melalui peraturan bank indonesia (PBI) nomor 11/33/PBI/2009 mewajibkan seluruh bank syariah untuk menerapkan *Corporate Governance*. Penerapan *Corporate Governance*

merupakan bentuk perhatian pemerintah untuk melindungi kepentingan pemilik bank (stakeholder). Selain itu, penerapan *corporate governance* merupakan langkah antisipasi bagi perbankan syariah agar kegiatan perbankan tidak melanggar peraturan dan nilai-nilai yang berlaku⁵. Pada perbankan syariah terdapat mekanisme *corporate governance* yang disebut dengan dewan pengawas syariah (DPS) (Safieddine, 2009; Mollah and Zaman, 2015). DPS ini bertugas membuat peraturan untuk perbankan syariah dan memastikan semua produk dan transaksi yang dilakukan oleh bank mematuhi aturan tersebut.

Selain itu, penerapan *corporate governance* dalam bank juga memiliki manfaat lain. Kolsi and Grassa (2017) menyebutkan bahwa keberadaan tata kelola di dalam perbankan syariah dapat berdampak rendahnya manajemen laba pada perbankan syariah. Rendahnya manajemen laba ini disebabkan oleh keberadaan dewan syariah di dalam perbankan syariah. Dewan syariah akan selalu mengawasi aktivitas perusahaan hingga proses pelaporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan syariah ini berdampak kepada baiknya kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perbankan syariah. Oleh sebab itu, hasil dari beberapa penelitian diatas maka didapatkan informais bahwa *corporate governance* yang dijalankan oleh perbankan syariah dapat menjadi salah satu tindakan mitigasi yang bisa mencegah

terjadinya manajemen laba pada perbankan syariah.

4.5.2 Kualitas Audit

Audit terhadap laporan keuangan perusahaan dapat mengurangi resiko yang akan dihadapi oleh investor (Houqe *dkk*: 2017). Laporan keuangan yang telah diperiksa (audit) oleh auditor dapat membuat informasi pada laporan keuangan perbankan syariah menjadi kredibel. Informasi tersebut kemudian bisa dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat.

Audit laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan kualitas audit. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang mengaudit atau memeriksa laporan keuangan yang mampu menjaga kualitas dari hasil pekerjaannya (kualitas audit). Para auditor tersebut memiliki keahlian dan reputasi sehingga bisa memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan terkait dengan kebenaran informasi didalam laporan keuangan bank syariah. Alzoubi (2018) menjelaskan bahwa kualitas audit mempunyai peran penting dalam meminimalkan manajemen laba karena karena auditor yang melakukan tugas tersebut mempunyai sertifikasi untuk memperhatikan kredibilitas laporan keuangan. Habbash dan Alghamdi (2017) yang meneliti mengenai kualitas audit dan manajemen laba menggunakan lima ukuran yang bertujuan mengukur kualitas audit. Adapun ukuran

⁵ Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 11/33/PBI/2009 hal 1

tersebut meliputi ukuran auditor, spesialisasi industri dari auditor, opini auditor, pertukaran auditor, dan ketepatan waktu (*timeliness*) laporan audit.

Reichelt dan Wang (2010) menyebutkan auditor yang berkualitas merupakan auditor yang mempunyai spesifikasi sesuai auditor dengan bidang industri perusahaan yang mereka audit. Auditor yang bereputasi/berkualitas tinggi akan berupaya menjaga reputasi mereka dengan memastikan bahwa informasi pada laporan keuangan yang mereka periksa adalah informasi yang berkualitas (DeAngelo, 1981 dan Francis & Wang, 2008). Oleh sebab itu, auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan akan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari manajemen laba untuk menjaga kualitas informasi keuangan.

Penelitian Chi *dkk* (2011) mengemukakan bahwa kualitas auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa perusahaan yang di audit oleh auditor yang berkualitas berdampak pada rendahnya manajemen laba di dalam perusahaan. Fenomena yang sama juga ditemukan pada perbankan syariah, Quttainah *et al* (2013) menemukan bahwa perbankan syariah yang di audit auditor yang bereputasi/berkualitas berdampak kepada rendahnya manajemen laba pada laporan keuangan bank tersebut.

Lassoued *dkk* (2018) menggunakan auditor *big four* dan *non-big four* sebagai ukuran auditor bereputasi. Penelitian mereka menemukan bahwa perbankan syariah yang diaudit oleh auditor yang bereputasi memiliki manajemen laba yang relatif rendah.

Temuan penelitian di atas menunjukkan auditor dapat berperan terhadap kualitas informasi pada laporan keuangan perbankan syariah. Auditor yang bereputasi/berkualitas memiliki pengetahuan serta pengalaman yang digunakan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Spesifikasi dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dapat membantu mereka untuk mendeteksi manajemen laba yang terdapat laporan keuangan bank syariah sehingga laporan keuangan yang telah diperiksa auditor dan dipublikasikan kepada masyarakat sudah bebas dari perilaku manajemen laba.

5. Kesimpulan

Fenomena manajemen laba yang terjadi pada perbankan konvensional juga tidak bisa dihindarkan pada perbankan syariah. Temuan dari beberapa peneliti mengungkapkan adanya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perbankan syariah dalam proses pelaporan keuangannya. Penyebab timbulnya praktek manajemen laba pada perbankan syariah dipicu oleh permasalahan agensi yang terjadi di dalam bank yaitu antara manajemen bank dan pihak pemilik. Hal hasil meskipun bercorak syariah maka fenomena manajemen

laba tidak bisa lepas dari perbankan syariah. Untuk mengatasi hal tersebut, pelaksanaan *corporate governance* dan pemilihan auditor yang tepat untuk memeriksa laporan keuangan bank dapat menjadi perhatian oleh perbankan syariah agar tindakan manajemen laba pada perbankan syariah dapat dimitigasi.

Daftar Referensi

- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2018. Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*
- Abdelsalam, Omneya, Dimitropoulos, Panagiotis, Elnahass, Marwa and Leventis, Stergios. 2016. Earnings management behaviors under different monitoring mechanisms: The case of Syariahic and conventional banks. *Journal of Economic Behavior and Organization* 132
- Earnings management behaviors under different monitoring mechanisms: The case of Syariahic and conventional banks Omneya Abdelsalama, Panagiotis Dimitropoulosb,*, Marwa Elnahassc, Stergios Leventisd Durham Alam, Mohammad Nurul. 2013. *Corporate governance in Syariahic perspective*. *International Journal of Syariahic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 6 No. 3,
- Dechow, P., Ge, W., Schrand, C. 2010. Understanding earnings quality. *Journal of accounting and economics*
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*,
- Ginena, Karim. 2014. *Sharī'ah risk and corporate governance of Syariahic banks*. Emerald Group Publishing Limited.
- Francis, J. R., & Wang, D. 2008. The joint effect of investor protection and Big 4 audits on earnings quality around the world. *Contemporary accounting research*
- Gilson, R. J. 2006. *Controlling Shareholders and Corporate governance : Complicating the Comparative Taxonomy*. Harvard Law Review
- Healy, P. M. and Wahlen, J. M. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting*. *Accounting Horizon*. Vol. 13: 365-383.
- Habbash, Murya and Alghamdi, Salim. 2015. The perception of earnings management motivations in Saudi public firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*
- Habbash, Murya . 2017. Audit quality and earnings management in less developed economies: the case of Saudi Arabia. *Journal of Management and Governmet*
- Houqe, Muhammad Nurul, Ahmed, Kamran and Zijl, Tony van. 2017. Audit Quality, Earnings Management, and

- Cost of Equity Capital: Evidence from India. *International Journal of Auditing*
- Irfayunita, F. and Puteri, H. E. (2019) 'Pengaruh Financial literacy Terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tanah Datar Memilih Produk-Produk Pendanaan Pada Perbankan Syariah', *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 3(1), pp. 20–31.
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., Shleifer, A. and Vishny, R.W. 2000. *Agency Problems and Dividend Policies Around the World*. *The Journal of Finance*. Vol. 55: 1-33.
- Lassoueda, Naima., Attiab, Mouna Ben Rejeb., and Sassic, Houda. 2018. Earnings management in syariahic and conventional banks: Does ownership structure matter? Evidence from the MENA region. *Journal of International accounting*
- Lin, J., and Hwang, M. (2010). Audit quality, *corporate governance* , and earnings management: A metaanalysis. *International Journal of Auditing*
- Lo, Kin. 2007. Earnings Management And Earnings Quality. *Journal of Accounting and Economics*
- Loius , Henock dan Robinson, Dahlia. 2015. Do managers credibly use accruals to signal private information? Evidence from the pricing of discretionary accruals around stock splits\$. *Journal of Accounting and Economics*
- Mollah, S., Zaman, M., 2015. Shari'ah supervision, *corporate governance* and performance: conventional vs. Syariahic banks. *J. Bank. Financ*
- Safieddine, A., 2009. Syariahic financial institutions and *corporate governance* : new insights for agency theory. *Corp. Gov*
- Quttainah, Majdi A., Song, Liang and Wu, Qiang. 2013. *Do Syariahic Banks Employ Less Earnings Management*. *Journal of International Financial Management & Accounting*.
- Reichelt, K. J., and D. Wang. 2010. National and office-specific measures of auditor industry expertise and effects on audit quality. *Journal of Accounting Research*
- Roychowdhury, S. 2006. *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Watt, R. L. and Zimmerman, J. L. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *The Accounting Review*
- Zainuldin, Mohd Haniff and Lui, Tze Kiat . 2018. *Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets*. *Pacific-Basin Finance Journal*